

PENGARUH KEPATUHAN KERJA TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI SPPBE
PT DEWINDA SINERGI BUMI KOTA LUBUKLINGGAUAntal Azizul Yamin, Sardiyo, Apandi
Universitas Bina InsanEmail: azizulyamin810@gmail.com, sardiyo@univbinainsan.ac.id, apandi@univbinainsan.ac.id

ABSTRACT

Industrial development in this era has a significant impact on the implementation of Occupational Safety and Health (OSH/OHS) management. Employee protection while using equipment is essential for companies to prevent workplace accidents that lead to injuries or fatalities among workers and cause significant material losses for the company. Both business owners and workers must be aware of the importance of compliance with occupational safety and health (OSH) standards. However, the implementation of occupational safety and health (OSH) and employee compliance are still not fully optimal. This is evident from the fact that some employees are still inconsistent in following standard operating procedures (SOPs), particularly in using personal protective equipment (PPE), adhering to prescribed work procedures, and maintaining discipline regarding the safety rules set by the company. This study discusses whether there is an effect of work compliance on Occupational Health and Safety (OHS) at SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi, Lubuk Linggau City. The purpose of this study is to determine the effect of work compliance on Occupational Health and Safety (OHS) at SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi, Lubuk Linggau City. The design of this study uses quantitative research. The population used was all employees at the Lubuklinggau City Fire Department, totaling 62 employees. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis used the t-test. The results of the study show that there is an effect of work compliance on Occupational Health and Safety (OHS) at SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi, Lubuk Linggau City, where $t_{count} = 3.090 > t_{table} = 1.303$. This means the hypothesis is accepted.

Keywords: Work Compliance, Occupational Health and Safety (OHS)

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan salah satu bidang penting dalam organisasi modern karena berfungsi memastikan bahwa perusahaan mampu mengelola, mengarahkan, mengoptimalkan potensi manusia secara efektif. Dalam era persaingan global saat ini, perusahaan tidak lagi hanya mengandalkan keunggulan teknologi atau modal, tetapi juga dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, disiplin, dan mampu bekerja sesuai standar (Kasmir, 2019).

Keberhasilan dari suatu organisasi atau perusahaan diperankan oleh sumber daya manusia yang ada, sebab manusia ialah aset hidup yang penting untuk terus dipelihara dan dikembangkan. Oleh karenanya, perusahaan harus memberikan perhatian yang khusus pada karyawan. Manajemen yang mempunyai kemampuan dalam hal pengelolaan sumber daya dengan sistematis, terstruktur dan juga efisien, inilah yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu perihal yang wajib menjadi kepedulian penting untuk

administrator sumber daya manusia yakni sistem keamanan serta kesehatan kerja (Erika et al., 2024).

Kurangnya kesadaran sebagian besar perusahaan, masyarakat perusahaan dan tenaga kerja akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu hambatan yang sering dihadapi. Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan kerja, termasuk penyakit yang dapat ditimbulkan dari tempat kerja. Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor fisik dan juga manusia. Faktor fisik seperti dari kondisi licin, tata letak tidak aman, suhu, dan lain sebagainya serta faktor manusia seperti kelelahan, mengantuk dan sebagainya (Devi Charolina Sanur, 2020).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Penerapan K3 bertujuan mencegah kecelakaan, mengurangi risiko kerja, dan memastikan kesejahteraan pekerja agar proses produksi berjalan efisien. (Pratika et al., 2025a).

Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 2003, n.d.), ruang lingkup keselamatan kerja dalam segala tempat kerja, baik didarat, di dalam tanah, di permukaan air, di dalam air maupun di udara, yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Keselematan kerja merupakan aktivitas perlindungan karyawan secara menyeluruh. Artinya perusahaan berusaha untuk menjaga jangan sampai karyawan mendapat suatu kecelakaan pada saat menjalankan aktivitasnya di saat bekerja. Kesehatan kerja adalah upaya untuk menjaga karyawan tetap sehat selama bekerja. Artinya jangan sampai kondisi lingkungan kerja akan membuat karyawan tidak sehat atau sakit (Kasmir, 2019).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut International Labour (ILO) keselamatan dan kesehatan kerja Occupational Safety and Health adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang dilibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari resiko yang timbul dari faktor-faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya (Apriliani Cici, 2022).

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam suatu perusahaan menggambarkan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk melindungi karyawan dan risiko cedera dan penyakit yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja. Kecelakaan kerja sering kali terjadi sekalipun telah disediakan program kerja yang baik. Penyebabnya adalah adanya unsur sengaja dan tidak sengaja. Oleh karena itu, kedua unsur ini sangat erat kaitannya dengan tingkat kepatuhan kerja, terutama kepatuhan kerja terhadap prosedur keselamatan dan kesehatan kerja (K3) (Pratika et al., 2025b).

Perkembangan industri di era ini sangat berdampak besar terhadap penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Perlindungan bagi karyawan yang sedang menggunakan alat penting bagi perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja yang menyebabkan cedera atau kematian pada pekerja dan kerugian materi yang signifikan bagi perusahaan, pelaku usaha dan pekerja harus sadar akan pentingnya kepatuhan kerja dalam penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Bahasa Indonesia, patuh artinya suka atau taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan juga berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan (Sri Wahyuning, 2020).

Kepatuhan kerja adalah kemampuan yang dimiliki pekerja yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan keputusan peraturan dan nilai-nilai tinggi yang berkaitan dengan pekerja mereka. Pengertian ini menjelaskan atau menekankan bahwa kepatuhan kerja

adalah kekuatan untuk berkembang dan ikhlas menerima setiap peraturan yang dibuat oleh perusahaan. Kepatuhan bisa juga disebut sebagai kedisiplinan, sesuai dengan beberapa pendapat para peneliti sebelumnya. Kepatuhan kerja terhadap standar K3 tidak hanya melindungi keselamatan pekerja tetapi juga meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan, terutama dalam menghadapi tuntutan mitra bisnis dan konsumen di pasar global. Penerapan K3 yang optimal dapat menurunkan risiko hukum, kerugian finansial, dan meningkatkan produktivitas serta hilangnya operasional (Carma, 2024).

Selain itu, kepatuhan kerja pada standar K3 juga membantu perusahaan memenuhi regulasi hukum dan memperkuat reputasi di pasar, khususnya dalam rantai pasokan global yang menuntut standar keselamatan tinggi. Sertifikasi K3 menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan pekerja dan kelangsungan bisnis, sekaligus menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan sadar keselamatan. Integrasi teknologi dalam K3 juga semakin meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di gudang (Gamaliel et al., 2025).

Industri energi, khususnya penyediaan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), memegang peranan penting dalam kebutuhan domestik dan komersial di Indonesia. LPG merupakan sumber energi yang efisien, mudah didistribusikan, dan banyak digunakan untuk keperluan rumah tangga, usaha mikro dan kecil, serta sektor industri tertentu. Ketersediaan LPG yang andal dan distribusi yang aman menjadi aspek krusial untuk mendukung kesejahteraan masyarakat, kelangsungan usaha, serta stabilitas pasokan energi nasional (Arifin et al., 2021).

SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi di Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan dan pengisian Liquefied Petroleum Gas (LPG) dengan fasilitas *Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji* (SPPBE). Perusahaan ini memiliki izin usaha dalam pengangkutan minyak dan gas bumi khususnya LPG melalui fasilitas *bottling plant* (SPPBE LPG), yang memungkinkan perusahaan melakukan kegiatan pengisian ulang dan distribusi LPG ke pangkalan atau konsumen akhir. PT Dewinda Sinergi Bumi adalah perusahaan yang berperan dalam penyediaan dan distribusi LPG melalui fasilitas pengisian bulk LPG di Lubuklinggau, membantu memasarkan LPG yang kemudian disalurkan kepada pangkalan dan masyarakat yang membutuhkan energi gas untuk keperluan rumah tangga, usaha, atau industri kecil.

Hadir dalam konteks kebutuhan tersebut dengan tujuan menyediakan solusi LPG yang andal, aman, dan efisien. Sejak didirikan pada tahun 2016, Perusahaan fokus pada kegiatan pengadaan, pengemasan, dan distribusi gas LPG untuk pelanggan ritel dan komersial di wilayah *Kota Lubuk Linggau*. Dengan meningkatnya permintaan LPG yang dipicu pertumbuhan rumah tangga, UMKM, dan perkembangan sektor pariwisata serta kuliner, Perusahaan dituntut untuk memperkuat rantai pasok, meningkatkan standar keselamatan, dan mengoptimalkan layanan agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Isu keselamatan dan kepatuhan menjadi faktor utama dalam operasi sektor LPG. Penyimpanan, pengisian, dan distribusi LPG memiliki risiko kebakaran, ledakan, dan kebocoran yang memerlukan penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), prosedur operasional baku (SOP), serta pelatihan tenaga kerja yang berkelanjutan. Oleh karena itu, PT Dewinda Sinergi Bumi perlu menempatkan penerapan manajemen risiko, sistem audit K3, dan program kepatuhan sebagai prioritas untuk meminimalkan potensi kecelakaan dan menjaga kepercayaan pelanggan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Januari 2026 di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi, ditemukan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta kepatuhan kerja karyawan masih belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya karyawan yang tidak konsisten dalam mematuhi prosedur operasional standar (SOP), khususnya dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), ketertiban dalam menjalankan tahapan kerja, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan keselamatan yang telah ditetapkan perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyu Mashuri selaku HSE Officer SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi, diperoleh informasi bahwa beberapa kejadian kecelakaan kerja yang pernah terjadi umumnya disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan kerja karyawan, baik karena faktor kelalaian, kurangnya kesadaran terhadap risiko kerja, maupun kebiasaan bekerja yang tidak sesuai dengan prosedur K3. Kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar bersifat ringan, seperti luka akibat kesalahan penanganan peralatan dan kelalaian dalam menerapkan standar keselamatan, namun berpotensi berkembang menjadi kecelakaan yang lebih serius apabila tidak dilakukan upaya pencegahan secara berkelanjutan.

Berdasarkan catatan kecelakaan kerja yang terjadi di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuklinggau selama 5 tahun, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Kecelakaan Kerja di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuklinggau

No	Jenis Kecelakaan	Tahun				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Kecelakaan Ringan	14	10	8	5	9
2	Kecelakaan Sedang	0	1	1	0	0
3	Kecelakaan Berat	0	0	0	0	0

Berdasarkan data kecelakaan kerja di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi selama periode 2021-2025, diketahui bahwa masih terjadi kecelakaan kerja dengan tingkat kejadian yang berfluktuasi setiap tahunnya. Jenis kecelakaan yang paling dominan adalah kecelakaan ringan, dengan jumlah kasus sebanyak 14 kejadian pada tahun 2021, 10 kejadian pada tahun 2022, 8 kejadian pada tahun 2023, 5 kejadian pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 9 kejadian pada tahun 2025. Sementara itu, kecelakaan sedang tercatat terjadi pada tahun 2021 sebanyak 1 kejadian dan tahun 2023 sebanyak 1 kejadian, sedangkan pada tahun lainnya tidak ditemukan kasus serupa. Adapun kecelakaan berat tidak tercatat selama periode tersebut.

Meskipun sebagian besar kecelakaan yang terjadi tergolong ringan, kondisi ini menunjukkan bahwa risiko kecelakaan kerja masih ada dan perlu mendapatkan perhatian serius. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Wahyu Mashuri selaku HSE Officer, kecelakaan kerja yang terjadi umumnya berkaitan dengan ketidakpatuhan karyawan terhadap prosedur kerja dan standar keselamatan, seperti kelalaian dalam penggunaan alat pelindung diri serta kurangnya kehati-hatian dalam menjalankan aktivitas kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan kerja memiliki peran penting dalam mendukung penerapan keselamatan dan kesehatan kerja serta dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, fenomena kecelakaan kerja yang masih terjadi, meskipun sebagian besar dalam kategori ringan, menjadi dasar penting bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh kepatuhan kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi, guna meminimalkan potensi kecelakaan kerja dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Kepatuhan kerja bukan sekadar masalah ketaatan terhadap aturan tertulis, melainkan bentuk tanggung jawab dan kesadaran individu terhadap keselamatan dirinya sendiri dan orang lain. Ketika seorang pegawai memiliki kepatuhan kerja yang tinggi, mereka akan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip K3 dalam setiap aktivitasnya. Sebaliknya, rendahnya kepatuhan akan langsung melemahkan sistem pertahanan K3 yang telah dibangun oleh manajemen perusahaan, sekokoh apa pun fasilitas fisik yang disediakan.

Pentingnya untuk memahami sejauh mana kepatuhan kerja pegawai dapat memengaruhi efektivitas penerapan K3. Perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang mendorong

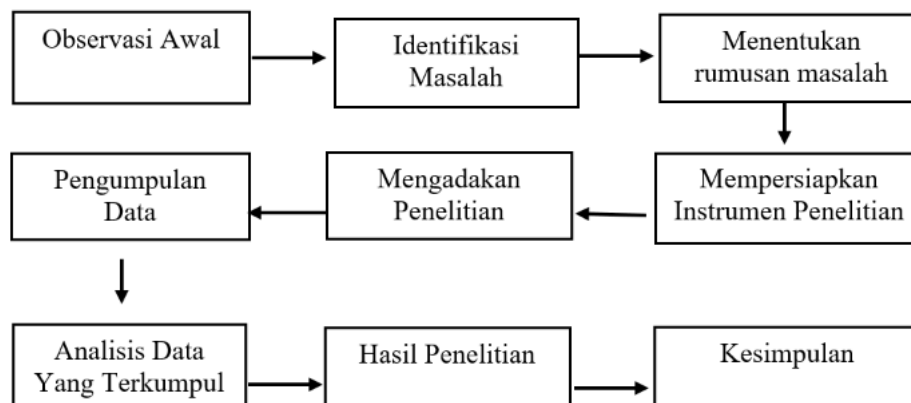
kepatuhan tersebut agar dapat merumuskan strategi intervensi yang tepat, baik melalui pelatihan, pengawasan, maupun penerapan sanksi dan penghargaan (*reward and punishment*).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan penerapan K3 dan terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui sejauh mana pengaruh kepatuhan kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, serta sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan untuk menekan angka kecelakaan kerja di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi.

Berdasarkan latar belakang diatas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. **“Pengaruh Kepatuhan Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rangkaian prosedur yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, hingga analisis dan interpretasi data dari awal sampai akhir. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data empiris berupa angka-angka yang diperoleh melalui pengukuran dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut digunakan untuk memecahkan permasalahan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi atau sampel yang diteliti (Sugiyono, 2023b).



Gambar. 1. Desain Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023a). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda - benda alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki obyek atau subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuklinggau berjumlah 62 orang.

Tabel 1. Data Karyawan

No.	Nama	Jabatan
1.	Kantor	7
2.	Operator	28
3.	Gudang	7
4.	Security	5
5.	Sopir Tanki LPG	15
Total		62

Menurut (Sugiyono, 2023b) Sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 62 orang, seluruh karyawan yang ada di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuklinggau.

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data (Darwin et al., 2021). Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian oleh peneliti. Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan setiap variabel penelitian, peneliti memanfaatkan alat pancaindra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perabaan. Dalam pelaksanaannya, proses pengamatan sebaiknya tidak diketahui oleh subjek atau objek yang diamati. Observasi dapat digunakan untuk mengamati berbagai aspek, seperti perilaku manusia, metode kerja, manifestasi klinis, kondisi dan situasi lingkungan, gambaran kehidupan sosial individu, serta perubahan yang terjadi selama pelaksanaan eksperimen (Darwin et al., 2021).

2. Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah disusun sebagai instrumen penelitian. Peneliti melaksanakan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Pertanyaan disampaikan secara lisan melalui tatap muka langsung kepada narasumber. Jawaban dari responden diperoleh secara langsung dan didokumentasikan oleh peneliti melalui pencatatan atau perekaman. Selain itu, wawancara juga dapat dilaksanakan secara daring (online) menggunakan media seperti telepon seluler, Zoom, atau platform konferensi video lainnya, di mana responden memberikan jawaban secara langsung melalui proses komunikasi tersebut (Darwin et al., 2021).

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyusun sejumlah pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuisisioner untuk dijawab oleh responden sesuai dengan kebutuhan setiap variabel penelitian. Kuisisioner umumnya diberikan kepada responden dalam jumlah besar dan ditujukan kepada sumber penelitian yang memiliki tingkat pemahaman yang memadai, minimal mampu membaca dan menulis. Selain itu, kuisisioner dilengkapi dengan petunjuk atau pedoman pengisian agar responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan instruksi serta arahan yang telah ditetapkan oleh peneliti (Darwin et al., 2021).

Analisis data menggunakan Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah terdapat pengaruh Kepatuhan Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuklinggau, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengaruh kepatuhan kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau

a. Regresi Sederhana

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	53.612	17.349	
	Kepatuhan Kerja (X)	.114	.179	.082

a. Dependent Variable: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 24,0 tahun 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan metode regresi linier, maka dapat diketahui persamaan regresinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 53.612 + 0.114X.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai $a = 53.612$ dan nilai $b = 0,778$ kemudian nilai a dan b disusun ke dalam persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX$, maka persamaan regresinya adalah $Y = 53.612 + 0.114X$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 13,730 hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Kepatuhan kerja adalah sebesar nilai $B / a = 0.114$.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diperoleh sebesar 0.114 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) maka Kepatuhan kerja akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0.114 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

b. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Pearson product Moment*.

Tabel 3. Hasil perhitungan Koefisiensi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.180	.010	7.767

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Kerja (X)

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 24,0 tahun 2026

Tabel 4. Tingkat korelasi dan Kekuatan hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 - 0,100	Sangat Kuat

Siregar (2013:337)

Jika dilihat dari tabel 4.62 Model Summary di atas, terlihat bahwa nilai korelasi secara keseluruhan (R) 0.821. Jika nilai R nya positif (+), maka korelasinya berbanding lurus, sedangkan apabila R nya negative (-) maka korelasinya berbanding terbalik. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0.821. yang berarti sangat kuat hubungan

antara variabel Kepatuhan kerja, terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan hubungan yang baik dan nilai korelasi positif sebesar 82,1% selainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t (pengujian hipotesis) Kepatuhan kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Coefficients ^a			
Model	T	Sig.	
1	(Constant)	3.090	.003
	Kepatuhan Kerja	.638	.526
	(X)		

a. Dependent Variable: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Y)

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 24,0 tahun 2026

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Kepatuhan kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,090$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,303$ dengan $dk = n-2 = 62 - 2 - 1 = 59$, karena dk sebesar 60 tidak ada di dalam tabel t, maka diambil dk terdekat yaitu $dk = 60$ yaitu 1,303. Berarti, secara parsial, variabel Kepatuhan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

2. Pembahasan

Pengaruh kepatuhan kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau

Hasil perhitungan persamaan regresinya adalah : $Y = 53.612 + 0.114X$. Dari persamaan nilai estimasi fungsi regresi di atas terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh adalah sebesar 13,730 hal ini menggambarkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel bebas Kepatuhan kerja adalah sebesar nilai $B / a = 0.114$.

Nilai koefisien regresi mewakili variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang diperoleh sebesar 0.114 menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) maka Kepatuhan kerja akan berubah berbanding lurus, yakni sebesar 0.114 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

nilai korelasi secara keseluruhan (R) 0.821. Jika nilai R nya positif (+), maka korelasinya berbanding lurus, sedangkan apabila R nya negative (-) maka korelasinya berbanding terbalik. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh besarnya nilai R adalah 0.821. yang berarti sangat kuat hubungan antara variabel Kepatuhan kerja, terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menunjukkan hubungan yang baik dan nilai korelasi positif sebesar 82,1% selainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Kepatuhan kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau menunjukkan nilai $t_{hitung} = 3,090$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,303$ dengan $dk = n-2 = 62 - 2 - 1 = 59$, karena dk sebesar 55 tidak ada di dalam tabel t, maka diambil dk terdekat yaitu $dk = 60$ yaitu 1,303. Berarti, secara parsial, variabel Kepatuhan kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian terbukti dan hipotesis diterima.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepatuhan kerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di SPPBE PT Dewinda Sinergi Bumi Kota Lubuk Linggau, dimana $t_{hitung} = 3,090 > t_{tabel} = 1,303$. Hal ini berarti hipotesis diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Pratama, S. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol K3: Pengaruh Pengetahuan Keselamatan Kerja, Pengawasan Manajemen, Dan Ketersediaan Fasilitas Keselamatan Di Lingkungan Bandara. *Jurnal Multidisiplin Saintek*, 10.
- Afework, A., Tamene, A., & Tafa, A. (2024). Compliance with Standard Occupational Health and Safety Measures and Associated Factors Among Small-Scale Metal Industry Workers in Central Ethiopia. *Risk Management and Healthcare Policy*, 17, 399-409. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S455967>
- Apriliani Cici. (2022). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Arifin, M. Z., Meitasari, B. T., Akmal, A. D., & Amrozi, Y. (2021). Konfigurasi Jaringan Supply Chain pada Distribusi Gas LPG 3 Kg di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 4(1), 1-9. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JITM/article/view/8718>
- Arsani, A. M. (2024). *Pardomuan Robinson Sihombing, SST, M.Stat., Ade Marsinta Arsani, SST, MPMA, ME Maya Oktaviani, S.Pd., M.Pd., Ranti Nugraheni, S.Si., M.Ak. Dr. Lianna Wijaya, A.Md., S.E., M.M.S.I., Dr. Ikram Muhammad, S. Pd., M. Si.*
- Azahra Sahry, Adelia Wiradendi Wolor, C. M. (2023). Analisis Kepatuhan Karyawan Pada PT. XYZ. *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, 3.
- Carma, E. S. L. R. K. (2024). The Effect Of Work Compliance On Occupational Safety And Health At Pt. Mitramas Muda Mandiri Karawang. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Darwin et al. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Devi Charolina Sanur, T. S. M. (2020). Analisis Kepatuhan Pekerjadengan Kejadian Kecelakaan Kerjasama PT.X TAHUN 2019. *Journal of Public Health Sciences*. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>
- Dika Ariyatna, Enjang Suherman, & Laras Ratu Khalida. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Kepatuhan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Shop Packing PT. Yamaha Indonesia Motor Manufacturing. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(11), 5097-5116. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i11.4699>
- Erika, Edison Sembiring Cholia, Soehatman Ramli, & Sugiarto. (2024). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja dengan Kinerja Karyawan The Relationship between Compliance with the Use of Personal Protective Equipment and Occupational Health Safety Behavior on Employee Pe. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (JK3L)*, 5(1).
- Gamaliel, A., Padilah, N., Wilbertus Sembiring Milala, W., Anisha Nenshy Ambarita, Y., Panjaitan Manajemen Bisnis, A., Negeri Medan, P., & Medan, K. (2025). Analisis Kepatuhan Standar K3 Dalam Operasional. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 843. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3>
- Ghozali. (2023). *Oleh :Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 4.0*.
- Ghozali, & Dewi, K. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023a). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi*.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023b). *Patrial Least Squares SmartPLS 4.0*.
- Hendri, H. A. (2024). Perlindungan Hukum Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Berdasarkan

- Undang-. *Jurnal Ilmu Hukum Prima*, 7(2), 203-211.
- Ildhan Rephi Al Razy, Edy Soesanto, & Abdullah Rizky Agusman. (2024). Identifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pada SPBE PTD dengan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA). *Jurnal Bhara Petro Energi*, 2(November), 22-30. <https://doi.org/10.31599/ns56ew69>
- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Rajagrafindo Persada, Perpustakaan Nasional (KDT).
- Kesehatan, D. A. N., Kerja, K., Laboratorium, D. I., & Boga, T. (2025). *Pengaruh kompetensi terhadap kepatuhan keselamatan*. 9, 5032-5037.
- Nuraini, L., Wardani, R. S., Kesehatan masyarakat universitas muhammadiyah, F., & Abstrak, S. (n.d.). Kepatuhan Terhadap Peraturan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Hubungannya Dengan Kecelakaan Kerja (Studi di PT. Coca-Cola Amatil Indonesia Central Java semarang tahun 2014) Submissive To Occupational Health And Safety Regulation And The Correlation With Work Accident (Study in PT. Coca-Cola Amatil Indonesia's Central java Semarang at 2014). *J. Kesehat. Masy. Indones*, 10(2), 2015.
- Nurdiansyah Wisnu, I. M. (2021). *Analisis Pengaruh Kepatuhan Kerja, Pengembangan Karyawan Dan Sifat Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT Astra Honda Motor Plant 2*. 7.
- Pratika, A., Prakoso, A. A. F. P., Yusran, N. F., Azis, I. N. M., & Ginting, C. D. B. (2025a). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Annusfy : Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 114-123. <https://ojs.jaanur.com/index.php/khuzroh/article/view/89>
- Pratika, A., Prakoso, A. A. F. P., Yusran, N. F., Azis, I. N. M., & Ginting, C. D. B. (2025b). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Kepatuhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Annusfy : Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 114-123. <https://doi.org/10.65065/t1n3f705>
- Ramdan, & Agustina. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Melaksanakan*. 6.
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., & Nugraheni, R. (2024). *Aplikasi Smartpls 4.0 Untuk Statistisi Pemula* (Issue October).
- Sobahul, F. D., & Ariadi, A. (2025). *Tanggung Jawab Perusahaan dalam Memastikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Menurut Hukum Perdata*. 4(4), 3278-3286.
- Sri Wahyuning. (2020). *Hubungan Kepatuhan Karyawan Dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Di Bagian General Affair dan Purchasing PT Indonesia Synthetic Textile Millstangerang*. 10.
- Sugiono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2023a). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono. (2023b, October). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. ALFABETA, CV.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. (n.d.).
- Wahyuning, S. (n.d.). *Hubungan Kepatuhan Karyawan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Bagian General Affair Dan Purchasing PT Indonesia Synthetic Textile Mills Tangerang*.
- Widiya Nofitasari, A. W. (2021). *Jurnal Manajemen Jurnal Manajemen. Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 6(1), 131-143.